

PENGARUH PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN FASILITATOR TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN PRASEJAHTERA BTPN SYARIAH

Aurel Natasya Salsya Sahira¹, Alvina Kharisma Zahro^{2*}, Nandifa Nisaul Afni³, Etik Tri Utami⁴, Lalita Delia Ningrum⁵

^{1,2,3,4,5)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

alvinakharisma2125@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to examine the influence of coaching and facilitator assistance on the economic empowerment of underprivileged female clients at BTPN Syariah. The research employed a quantitative approach with a correlational design, involving 52 respondents who participated in a one-month mentoring program. The data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that both coaching and mentoring had a significant impact on economic empowerment, with an R-Square value of 69.1%. The novelty of this study lies in its direct measurement of the simultaneous effects of coaching and mentoring on underprivileged women within the context of Islamic banking. These findings support empowerment theory and can serve as a foundation for formulating economic empowerment strategies through integrated mentoring programs.

Keywords: Economic Empowerment, Coaching, Mentoring, Underprivileged Female Clients, BTPN Syariah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan pendampingan fasilitator terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan prasejahtera di BTPN Syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 52 responden yang mengikuti program pendampingan selama satu bulan. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembinaan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi, dengan nilai R-Square sebesar 69,1%. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengukuran langsung dampak pembinaan dan pendampingan secara simultan terhadap nasabah perempuan prasejahtera dalam konteks perbankan syariah. Temuan ini memperkuat teori pemberdayaan dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis pendampingan terpadu.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pembinaan, Pendampingan, Nasabah Perempuan Prasejahtera, BTPN Syariah

PENDAHULUAN

Pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketertekunan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan atau ketiadaan otoritas, keterpinggiran, ketersisihan, kebangkitan dari kekalahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan/powerless [1]. Dalam pembangunan sosial ekonomi, pemberdayaan menjadi strategi utama untuk membentuk masyarakat yang mandiri, aktif, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Salah satu bentuk pemberdayaan yang paling relevan dalam bidang sosial-ekonomi adalah pemberdayaan ekonomi, yaitu upaya sistematis untuk memperkuat kemampuan individu dalam mengakses, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan [2]. Pemberdayaan ekonomi tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga menitikberatkan pada penguatan kapasitas individu dalam mengelola usaha, memahami literasi keuangan, serta membuat keputusan ekonomi secara mandiri.

Salah satu syarat menjadi nasabah bank BTPN syariah itu nasabah harus mempunyai usaha ataupun hendak mempunyai usaha, yang nantinya nasabah akan diberi pembiayaan dari bank BTPN syariah untuk membuat dan mengelola usahanya [3]. Masyarakat prasejarah produktif di Indonesia saat ini mencapai 45 juta orang, sedangkan lebih kurang 23 juta di antaranya adalah perempuan (Burhan, 2023) [4]. Di Indonesia, perempuan prasejahtera merupakan kelompok yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap intervensi pemberdayaan ekonomi. Hambatan yang mereka hadapi meliputi terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, dukungan permodalan, dan kurangnya pendampingan usaha, yang mengakibatkan potensi

ekonomi mereka belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang sistematis dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera, melalui strategi seperti pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan, guna menciptakan perubahan ekonomi yang bersifat jangka panjang dan mendukung kemandirian secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa intervensi non-finansial seperti pembinaan dan pendampingan berperan signifikan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan prasejahtera. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa program inkubasi berbasis pelatihan keterampilan usaha, manajemen keuangan, dan inovasi produk mampu mendorong kemandirian usaha serta memperbaiki kondisi ekonomi perempuan dari keluarga kurang mampu [5]. Di sisi lain, Pendampingan intensif yang dilakukan oleh fasilitator BTPN Syariah memberikan dampak positif terhadap kemampuan nasabah perempuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan usaha, termasuk peningkatan akses pasar dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan.[6]. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa penguatan kapasitas individu dan sosial merupakan elemen krusial dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan yang berasal dari kelompok rentan.

Meskipun temuan-temuan tersebut menguatkan pentingnya intervensi non-finansial seperti pelatihan dan pendampingan, sebagian besar penelitian masih menyoroti salah satu aspek secara terpisah. Belum banyak kajian yang secara simultan menguji kontribusi pembinaan dan pendampingan fasilitator dalam satu model terintegrasi terhadap pemberdayaan ekonomi, terutama dalam konteks lembaga keuangan syariah. Selain itu, pendekatan pendampingan berbasis komunitas yang dilakukan oleh fasilitator di BTPN Syariah masih minim dijadikan objek kajian empiris, padahal model tersebut menekankan interaksi langsung dan rutin dengan nasabah sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam dua aspek utama. Pertama, pendekatan yang digunakan secara simultan menguji pengaruh pembinaan dan pendampingan fasilitator terhadap pemberdayaan ekonomi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan studi sebelumnya yang umumnya membahas kedua variabel tersebut secara terpisah. Kedua, penelitian ini menempatkan BTPN Syariah sebagai konteks yang khas, di mana praktik pemberdayaan dilakukan melalui mekanisme pendampingan berbasis prinsip syariah yang dijalankan oleh fasilitator. Peran fasilitator tidak hanya terbatas pada fungsi edukatif, tetapi juga mencakup peran sebagai mentor dan penggerak komunitas. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru dalam mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, agama, dan interaksi langsung dengan masyarakat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembinaan dan pendampingan fasilitator terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan prasejahtera di BTPN Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah mengenai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga keuangan dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pendampingan yang lebih terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara numerik. Penelitian ini tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan menganalisis data sebagaimana adanya dari hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Pendekatan korelasional dipilih untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel pembinaan (X1) dan pendampingan fasilitator (X2) terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan prasejahtera (Y) di BTPN Syariah.

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah para pengusaha usaha kecil di wilayah Kediri dan Nganjuk Jawa Timur, sejumlah 52 usaha. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan:

1. Nasabah perempuan aktif di BTPN Syariah
2. Telah mengikuti program pendampingan selama 1 bulan dengan aktivitas ; assessment, materi,praktik, dan review materi.

3. Memiliki usaha produktif secara mandiri

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Setiap variabel diukur melalui 10 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan. Sebelum disebarluaskan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur.

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana item dianggap valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan dianggap reliabel jika nilai alpha $> 0,60$.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden serta sebaran skor pada masing-masing variabel, baik variabel independen (X1: Pembinaan dan X2: Pendampingan Fasilitator) maupun variabel dependen (Y: Pemberdayaan Ekonomi). Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing-masing indikator variabel.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya[10]. Uji ini dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan ketentuan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,05$ dan nilai korelasi (r -hitung) lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha $> 0,6$.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar, yang meliputi:

- Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau analisis grafik P-P Plot dan Histogram untuk melihat apakah data terdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar 729 variable 729nt dengan melihat nilai Tolerance ($> 0,10$) dan VIF (< 10).
- Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji Glejser atau Scatterplot untuk melihat apakah terdapat pola tertentu dalam penyebaran data.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh 729 variable 729nt (X1: Pembinaan dan X2: Pendampingan Fasilitator) terhadap variable dependen (Y: Pemberdayaan Ekonomi), digunakan model regresi linier berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Pemberdayaan Ekonomi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi 729 variable Pembinaan (X₁)

b₂ = Koefisien regresi 729 variable Pendampingan Fasilitator (X₂)

e = Error (residual)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai **signifikansi (p-value)** $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari jawaban spesifik usia responden maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25	3	5.8	5.8
	26-30	4	7.7	13.5
	31-35	8	15.4	28.8
	36-40	10	19.2	48.1
	>41	27	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 25 responden atau sekitar 48,1% berusia kurang dari atau sama dengan 40 tahun, sementara 27 responden atau 51,9% berada pada kelompok usia di atas 41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia yang lebih matang, yang mencerminkan tingginya keterlibatan individu dewasa dalam aktivitas yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	17.3	17.3
	SMP	13	25.0	42.3
	SMA	27	51.9	94.2
	Diploma/Sarjana	3	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas, sebanyak 9 responden atau sekitar 17,3% memiliki tingkat pendidikan dasar (SD), 13 responden atau 25% berpendidikan menengah pertama (SMP), dan 27 responden atau 51,9% merupakan lulusan menengah atas (SMA). Sementara itu, hanya 3 responden atau sekitar 5,8% yang memiliki jenjang pendidikan tinggi, yaitu Diploma atau Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah, dengan konsentrasi terbesar pada lulusan SMA.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<100.000	3	5.8	5.8
	100.000-300.000	15	28.8	34.6
	300.000 -500.000	17	32.7	67.3
	500.000 -1.000.000	17	32.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil tabel, sebanyak 3 responden atau sekitar 5,8% memiliki pendapatan mingguan kurang dari Rp100.000, sementara 17 responden atau 32,7% memperoleh pendapatan mingguan di kisaran Rp300.000 hingga Rp1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kelompok berpenghasilan menengah ke bawah, yang menggambarkan kondisi ekonomi yang masih terbatas dalam konteks penghidupan maupun pengelolaan usaha kecil.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	52	31	38.83	3.874
Total_X2	52	33	42.04	3.290
Total_Y	52	32	41.60	3.483
Valid N (listwise)	52			2.323

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, data output yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel X1 (Pembinaan) : dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 31 sedangkan nilai maksimum sebesar 38,83 dan rata-rata X1 sebesar 3,874. Standar deviasi data X1 adalah 2,307
2. Variabel X2 (Pendampingan) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 33 sedangkan nilai maksimum sebesar 42,04 dan rata-rata X2 sebesar 3,290. Standar deviasi data X2 adalah 1,966
3. Variabel Y (Pemberdayaan ekonomi) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 32 sedangkan nilai maksimum sebesar 41,60 dan rata-rata Y sebesar 3,483. Standar deviasi data Y adalah 2,323

Uji Validitas

Nilai Rtabel diperoleh dari rumus derajat 11 kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $n-2$ (dengan n yakni jumlah responden). Untuk penelitian ini, di dihitung sebesar $52 - 2 = 50$, sehingga nilai rtabel diperoleh sebesar 0,2732 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah. Bisa dipaparkan hasil uji validitas untuk semua variabel yang diteliti.

Tabel 5. Uji Validitas Pembinaan

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.5227	0.2732	Valid
X1.2	0.6785	0.2732	Valid
X1.3	0.5863	0.2732	Valid
X1.4	0.5152	0.2732	Valid
X1.5	0.5334	0.2732	Valid
X1.6	0.6460	0.2732	Valid
X1.7	0.2877	0.2732	Valid
X1.8	0.3536	0.2732	Valid
X1.9	0.5418	0.2732	Valid
X1.10	0.6536	0.2732	Valid

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, setiap item pada variabel pembinaan menunjukkan hasil yang dapat dipercaya secara valid, yaitu $X1 > 0,2732$. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25, nilai korelasi r-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel. Oleh karena itu, seluruh item (X1.1 sampai X1.10) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Validitas Pendampingan

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.6569	0.2732	Valid
X2.2	0.7715	0.2732	Valid
X2.3	0.6345	0.2732	Valid
X2.4	0.3860	0.2732	Valid
X2.5	0.6475	0.2732	Valid
X2.6	0.3017	0.2732	Valid
X2.7	0.3730	0.2732	Valid
X2.8	0.5920	0.2732	Valid
X2.9	0.5335	0.2732	Valid
X2.10	0.5225	0.2732	Valid

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas setiap item pada variabel pendampingan menampilkan temuan yang dapat diandalkan secara valid yaitu $X2 > 0.2732$, merujuk perhitungan SPSS 25, bahwa semua item (X2.1 samapi X2.10) memperlihatkan nilai korelasi rhitung > dari nilai rtabel.

Tabel 7. Uji Validitas Pemberdayaan Ekonomi

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.5867	0.2732	Valid
Y.2	0.5027	0.2732	Valid
Y.3	0.4602	0.2732	Valid
Y.4	0.6417	0.2732	Valid
Y.5	0.5378	0.2732	Valid
Y.6	0.5181	0.2732	Valid
Y.7	0.5992	0.2732	Valid
Y.8	0.7607	0.2732	Valid
Y.9	0.3914	0.2732	Valid
Y.10	0.3840	0.2732	Valid

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, seluruh item dan instrumen pada variabel Pemberdayaan Ekonomi menunjukkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r-tabel, yakni $Y > 0,2681$. Hal ini menghasilkan kesimpulan yang valid, di mana perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi r-hitung melebihi nilai r-tabel, sesuai hasil analisis menggunakan SPSS 25.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Pembinaan (X1)	0.720	10
Pendampingan (X2)	0.683	10
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.654	10

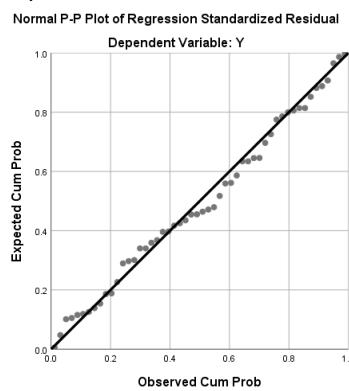
Sumber : Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi masing-masing sebesar 0,720; 0,683; dan 0,654. Seluruh nilai tersebut melebihi batas minimum standar reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,6. Dengan demikian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabel dan dinilai layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot pada gambar di atas, titik-titik data tampak menyebar secara mendekati garis diagonal dan sebagian besar berada di sekitar garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa sebaran residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang berarti model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap distribusi normal.



Sumber : Data Penelitian (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plots*

Uji Multikolinieritas

Tabel. 9 Uji Multikolinierita

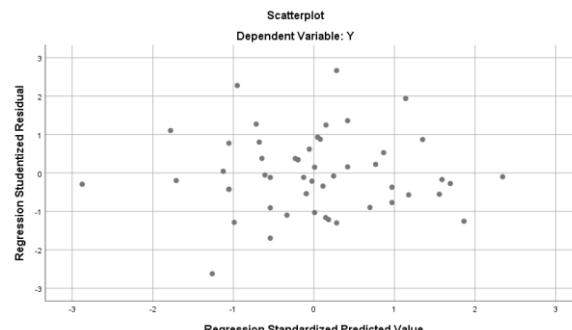
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,884	1.131
X2	,884	1.131

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel independen berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas, sehingga asumsi klasik multikolinearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan titik - titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada di atas nol dan di bawah nol , sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.



Sumber: Data Penelitian (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Analisis Regresi Linier Berganda
Persamaan Regresi (table Coefficient)

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.656	5.096	
X1	.249	.099	.277
X2	.577	.116	.545

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penelitian (2025)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ = 7,656 + 0,249 X_1 + 0,577 X_2$$

- $a = 7,656$, artinya apabila X_1 dan X_2 diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka pemberdayaan ekonomi nasabah adalah sebesar 7,656
- $b_1 = 0,249$, artinya apabila X_1 naik 1 satuan dan X_2 tetap maka pemberdayaan ekonomi nasabah akan naik sebesar 0,249
- $b_2 = 0,577$, artinya apabila X_2 naik 1 satuan dan X_1 tetap maka pemberdayaan ekonomi nasabah akan naik sebesar 0,577

Koefisien Determinasi

Merupakan besarnya pengaruh Pembinaan (X_1) dan Pendampingan (X_2) terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Y)

Tabel. 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.691 ^a	.477

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penelitian (2025)

Nilai R-Square = 0,691 menunjukkan besarnya pengaruh Pembinaan (X_1) dan Pendampingan (X_2) terhadap Pemberdayaan Ekonomi adalah sebesar 69,1%. Berarti masih ada pengaruh variable lain sebesar 30,9% yang memengaruhi Pemberdayaan Ekonomi tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Pengaruh secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 12. Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	295.108	2	147.554	22.356	.000 ^b
Residual	323.411	49	6.600		
Total	618.519	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Penelitian (2025)

Jika nilai tingkat $\text{Sig.} \leq 0.05$. Maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan Y, Jika nilai $f_{\text{Hitung}} \geq f_{\text{table}}$, Maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan Y.

Df1 = k-1

Df2 = n-k

Berdasarkan Tabel ANOVA (Tabel 12), diperoleh nilai:

- $F_{\text{hitung}} = 22,356$
- Signifikansi (Sig.) = 0,000
- $F_{\text{tabel}} = 3,19$ (dengan $\alpha = 0,05$; df1 = 2; df2 = 49)

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan F_{hitung} (22,356) lebih besar dari F_{tabel} (3,19). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: " H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y".

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi pada variabel Y berdasarkan X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel. 13. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.656	5.096		1.502	.139
X1	.249	.099	.277	2.521	.015
X2	.577	.116	.545	4.965	.000

a. Dependent Variable: Y

Jika nilai tingkat $\text{Sig.} \leq 0.05$. Maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan, Jika nilai $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{table}}$, Maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan.

Df = n-k

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

- $t_{\text{hitung}} = 2,521$
- $t_{\text{tabel}} = 2,009$
- Signifikansi = 0,015

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka:

> H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya X_1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y secara parsial.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

- $t_{\text{hitung}} = 4,965$
- $t_{\text{tabel}} = 2,009$

- Signifikansi = 0,000

Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dan t hitung jauh lebih besar dari t tabel, sehingga: $> H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya X_2 juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Pembinaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan

Berdasarkan hasil uji t, variabel pembinaan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,521, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,009, dan tingkat signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan prasejahtera.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembinaan, baik dalam bentuk penyediaan informasi, pelatihan, konsultasi, maupun akses terhadap sumber daya, dapat membantu pelaku usaha kecil mengembangkan keterampilan manajerial, perencanaan usaha, dan kemandirian ekonomi. Dalam konteks BTPN Syariah, pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank melalui tenaga fasilitator telah mendorong peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri nasabah dalam menjalankan usaha mereka. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan teknis dan non-teknis mampu meningkatkan kapasitas usaha mikro secara signifikan.

Pengaruh Pendampingan Fasilitator terhadap Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variable pendampingan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi, dengan t hitung sebesar 4,965 $>$ t tabel 2,009, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian dan produktivitas ekonomi nasabah. Pendampingan di lapangan, termasuk kunjungan, supervisi, dan evaluasi, memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mendapatkan masukan langsung atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Pendekatan ini memperkuat kapasitas usaha nasabah secara praktis dan emosional, membangun hubungan yang saling percaya, dan memungkinkan pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Dengan demikian, peran fasilitator bukan hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator dalam proses pemberdayaan.

Pengaruh Simultan Pembinaan dan Pendampingan terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,356, lebih besar dari F tabel sebesar 3,19, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, secara simultan, pembinaan dan pendampingan fasilitator berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah Perempuan prasejahtera. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan signifikan, serta dapat menjelaskan 69,1% variabilitas dalam pemberdayaan ekonomi nasabah. Artinya, kolaborasi antara pembinaan dan pendampingan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi nasabah. Sementara itu, sisanya (30,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, lingkungan sosial, atau motivasi internal nasabah.

Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya dan Teori

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Kartasasmita (1996), yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan-temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi pembinaan dan pendampingan yang terencana dapat menjadi katalis dalam menciptakan pelaku usaha kecil yang lebih produktif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan strategi utama dalam pembangunan sosial ekonomi untuk mengatasi ketimpangan dan ketidakberdayaan, khususnya bagi perempuan prasejahtera yang sering menghadapi berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan akses pelatihan, modal, serta pendampingan usaha. Dalam konteks tersebut, pembinaan dan pendampingan dipandang sebagai intervensi non-finansial yang mampu mendorong peningkatan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembinaan dan pendampingan fasilitator terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan prasejahtera di BTPN Syariah.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bukti bahwa pembinaan (X_1) dan pendampingan fasilitator (X_2)

memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi (Y), baik secara parsial maupun simultan. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,356 dengan signifikansi 0,000, menandakan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi. Selain itu, uji T membuktikan bahwa pembinaan berpengaruh signifikan secara parsial (t hitung = 2,521; $sig.$ = 0,015) dan pendampingan memiliki pengaruh yang lebih kuat secara parsial (t hitung = 4,965; $sig.$ = 0,000). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,691 menunjukkan bahwa kombinasi pembinaan dan pendampingan mampu menjelaskan 69,1% variasi yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi nasabah.

Temuan tersebut mendukung hipotesis yang telah diajukan dalam pendahuluan, yaitu bahwa intervensi non-finansial berupa pembinaan dan pendampingan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan prasejahtera. Model pendampingan yang diterapkan BTPN Syariah, dengan fasilitator sebagai agen edukatif dan penggerak komunitas, terbukti mampu meningkatkan literasi usaha, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi para nasabah. Hal ini sekaligus menguatkan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dalam pengambilan keputusan ekonomi secara mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan dan pendampingan fasilitator merupakan strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya penguatan dan kesinambungan program pembinaan dan pendampingan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual. Program yang berkelanjutan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi nasabah perempuan, serta memperkuat peran mereka sebagai pelaku usaha produktif di lingkungan komunitasnya.

BTPN Syariah disarankan untuk terus memperkuat program pembinaan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, antara lain dengan memperpanjang durasi pelaksanaan agar perubahan kondisi ekonomi nasabah dapat terpantau secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang partisipatif dan adaptif terhadap karakteristik nasabah perlu dilakukan guna meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Evaluasi program secara berkala juga diperlukan untuk menilai dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah. Fasilitator diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi nasabah. Penguatan peran sebagai mentor dan motivator akan berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri serta kemandirian ekonomi nasabah. Selain itu, fasilitator juga diharapkan mampu memfasilitasi jejaring usaha yang lebih luas guna memperluas akses pasar dan peluang pengembangan usaha. Nasabah perlu menunjukkan sikap proaktif dalam mengikuti seluruh rangkaian pembinaan dan pendampingan, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik usaha. Penguatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara mandiri melalui berbagai sumber belajar maupun komunitas pelaku usaha menjadi penting dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel eksternal, seperti faktor lingkungan sosial, dinamika pasar, dan aspek psikologis yang dapat memengaruhi proses pemberdayaan ekonomi. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari program pembinaan dan pendampingan terhadap nasabah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dzulhijjah L, Sumpena D, Azis A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Tamkin J Pengemb Masy Islam 2023;5:1–20. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.24162>.
- [2] Sulistyaningtyas N. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Akses dan Kapasitas Usaha Mikro. J Ekon Dan Stud Pembang 2020;21:145–53.
- [3] Taufiequrahman G, Pamikatsih M. Pendampingan Pengembangan Pelaku Ukm Nasabah Bank Btpn Syariah Oleh Fasilitator Pendamping Di Mms Maos. J Pengabdi Masy 2024;5:130–9.
- [4] Salsabilla S, Novel NJA, Syentia L. Pendampingan Nasabah Btpn Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada Mms Tilatang Kamang. Kumawula J Pengabdi Kpd Masy 2023;6:500. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>.
- [5] Ardini L SW. Program Inkubasi Bisnis Solusi Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera. Imanensi 2021;6:33–42.
- [6] Ilmiah J, Pendidikan W. Received: Revised: Accepted: 2024;10:175–81.

- [7] Arun T, Kamath R. Financial inclusion: Policies and practices. *IIMB Manag Rev* 2015;27:267–87. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2015.09.004>.
- [8] Sentot Harman Glendoh. Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil. *J Manaj Dan Kewirausahaan* 2001;3:pp.1-13.
- [9] SELVIRA AR O. Efektivitas Program Pemberdayaan Remaja Berbasis Nilai Dan Life Skill Di Rumah Yatim Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru 2017:1.
- [10] Irawati R. Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *J Ilm Bisnis Dan Ekon Asia* 2018;12:74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>.